



PERKEMBANGAN SENI ANAK MELALUI GERAK DAN TARI

Siti Rohmatun¹⁾, Shofiyatun Najib²⁾, Vava Imam Agus Faisal³⁾

Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo¹⁾, Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo²⁾, Dosen Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo³⁾

Email: sitirohmatunwsb@gmail.com¹⁾, syatun740@gmail.com²⁾, vavaimam@gmail.com³⁾

ABSTRACT

The development of art in children through movement and dance is an important aspect in their education and growth. Movement and dance not only help children express themselves creatively but also play a key role in their physical, cognitive and emotional development. Through dance activities, children can improve motor coordination, balance, and body awareness. In addition, dance can stimulate critical thinking skills, memory, and problem-solving abilities. In a social context, dance activities provide opportunities for children to interact and collaborate with peers, which can strengthen their social skills and empathy. Research shows that the integration of movement and dance in early childhood education curricula can provide long-term benefits for a child's overall development. Therefore, it is important for educators and parents to encourage and support children's participation in arts activities, especially movement and dance, as part of efforts to improve the quality of education and children's welfare.

Keywords: *Children's artistic development, movement and dance*

ABSTRAK

Perkembangan seni pada anak melalui gerak dan tari adalah aspek penting dalam pendidikan dan pertumbuhan mereka. Gerak dan tari tidak hanya membantu anak-anak mengekspresikan diri secara kreatif tetapi juga memainkan peran kunci dalam perkembangan fisik, kognitif, dan emosional mereka. Melalui aktivitas tari, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi motorik, keseimbangan, dan kesadaran tubuh. Selain itu, tari dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, memori, dan kemampuan memecahkan masalah. Dalam konteks sosial, kegiatan tari memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman sebaya, yang dapat memperkuat keterampilan sosial dan empati mereka. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi gerak dan tari dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan keseluruhan anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendorong dan mendukung partisipasi anak dalam aktivitas seni, khususnya gerak dan tari, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak.

Kata Kunci: *Perkembangan seni anak, gerak dan tari.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melakukan gerak kaki, tangan, kelola dalam menirukan tarian atau senam dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

J Monk, dkk dalam Helmawati (2015) mendefinisikan bahwa perkembangan adalah suatu proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2013), perkembangan adalah suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (Jasmaniah) maupun

psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkeselimbangan. Dengan demikian perkembangan adalah suatu proses matangnya jiwa seseorang menuju tingkat pendewasaan baik secara fisik, psikis, sistematis, progresif, dan berkeselimbangan.

Gerak merupakan sikap kehidupan, dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat amati dari sejak manusia lahir sampai dewasa. Dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah dan memilikimakna, dari gerak kasar menjadi halus, dari yang tidak beraturan menjadiberaturan. Dan banyak sekali jenis dan bentuk gerakan yang perlu dipelajari, dibina dan disesuaikan dengan kebutuhan diri, perkembangan. Aspek penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerak dan tari anak. Gerak anak sudah mulai mampu melompat dan berlari kencang serta melompat-lompat dengan berirama.Selama usiasekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda.

Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan seni dan tari anak adalah melalui pemberian latihan kegiatan berjalan sesuai arah yang ditetapkan kemudian mampu menyeimbangkan mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan anak sedang mengalami perkembangan.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan. Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya”.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif metode studi pustaka (*Library research*) yaitu dengan pengumpulan data dari buku-buku, artikel, dan karya ilmiah lainnya, kemudian memahami dan mempelajari teori- teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Nazir (2003) mengemukakan metode kualitatif menggunakan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dicari. Penelitian ini memfokuskan tentang keterampilan dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkanpada anak usia dini, gerak dasar tersebut antara lain, berlari, mengayundan berjingkrak. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Idealnya pada anak usia 5-6 tahun, perkembangan seni pada anak usia dini, mengetahui tentang strategi yang mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi pada perkembangan bahasa dan literasi anak, juga memahami dampak penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Seni Anak, Gerak Dan Tari

Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (1) halus, kecil dan halus, tipis dan halus, lembut dan enak didengar, mungil dan elok;(2) keahlian membuat karya yang bermutu;(3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa); orang yang berkesanggupan luar biasa. Seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Artinya, melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni. (Suyadi, 2014) Membicarakan soal seni sama dengan membicarakan soal manusia. Bukan saja karena seni merupakan hasil tindakan manusia, namun juga karena dalam seni

terkandung refleksi tentang relasi antara manusia dengan alam semesta, serta relasi antara manusia. Bahkan dapat dikatakan seni itu sendiri merupakan tindak refleksi manusia. Di dalam seni dan lewat berkesenian manusia mengokohkan, mempertanyakan, atau menawarkan berbagai kemungkinan posisi kemanusiaan. Setiap anak adalah pribadi yang unik, bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan serius tetapi mengasyikkan bagi mereka (Mursyid, 2015) Biasanya anak kecil tidak mudah untuk diajak berkonsentrasi lebih dari beberapa menit. Melalui pengembangan seni gerak dan tari inilah anak dilatih untuk konsentrasi.

Menurut Mutiah (2010), Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan dan kenikmatan dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakberdayaan, simbolis, "displacemen" maupun katarsis, khususnya pada anak-anak, mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Dengan belajar melalui gerakan maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya (Piaget, dalam Mutiah, 2010).

Gerak dalam konteks seni dan pendidikan anak adalah aktivitas fisik yang melibatkan pergerakan tubuh. Gerak dapat meliputi berlari, melompat, menari, atau kegiatan lain yang melibatkan aktivitas fisik. Dalam konteks pendidikan, gerak penting untuk perkembangan motorik kasar dan koordinasi tubuh anak (Lubis, Jannah, Octavia, Hidayatun, & Siregar, 2024). Gerak juga dapat membantu anak memahami ruang, ritme, dan pola, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri melalui tubuh mereka (Wang, 2023).

Gerak dan Tari adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil menari atau bergerak. Dalam hal ini gerak dan tari memiliki masing masing pengertian yaitu gerak yaitu aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah (Ramadani & Nurharini, 2024). Sedangkan tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak- gerak ritmis yang indah. Ia menekankan bahwa tari adalah hasil dari dorongan batin yang dituangkan dalam bentuk gerakan yang estetik dan penuh makna (Lu, 2022). Tari adalah bentuk seni yang melibatkan gerakan tubuh yang terstruktur dan biasanya diiringi oleh musik (Aristidou et al., 2021). Tari bisa berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, komunikasi, dan menceritakan cerita atau tradisi budaya. Dalam konteks anak-anak, tari membantu perkembangan fisik, sosial, dan emosional (Lubis et al., 2024). Melalui tari, anak-anak belajar tentang ritme, koordinasi, keseimbangan, serta mendapatkan rasa percaya diri dan disiplin. Gerak dan tari merupakan suatu proses olah tubuh pelatihan jasmani dengan tujuan supaya perkembangan tubuh anak dapat berkembang secara optimal. Melalui pembelajaran gerak dan tari yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing, diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi penumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosi, sosial dan moral spiritual. Pembelajaran gerak dan tari adalah bernyanyi serta menari dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi pada pengembangan seni dan fisik anak (Widhianawati, 2011)

Contoh Kegiatan Gerak Dan Tari Untuk Anak Usia Dini

Menurut Mutiah (2010:168), bahwa gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya. Gerak juga menampilkan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakberdayaan, simbolis, "displacemen" maupun katarsis, khususnya pada anak-anak. Mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Dengan belajar melalui gerakan maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya. Adapun contoh kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan gerak dan tari anak, berikut:

a. Meniru Gerakan Hewan

Anak-anak menirukan gerakan hewan seperti melompat seperti kelinci, merangkak seperti

kura-kura, atau terbang seperti burung. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu anak mengembangkan motorik kasar dan kreativitas mereka.

b. Tari dengan Lagu

Anak-anak Menggunakan lagu anak- anak yang populer seperti "Cicak-cicak di Dinding" atau "Pelangi-pelangi," anak-anak diajak untuk menari mengikuti irama lagu. Ini membantu mereka belajar tentang ritme dan koordinasi tubuh

c. Tari Kreatif

Anak-anak diberi kebebasan untuk menciptakan gerakan mereka sendiri sesuai dengan musik yang dimainkan. Kegiatan ini mendorong ekspresi diri dan imajinasi.

d. Senam Ritmik

Senam ritmik melibatkan gerakan- gerakan sederhana yang diiringi musik, seperti merentangkan tangan, membungkuk, atau berputar. Kegiatan ini membantu mengembangkan fleksibilitas dan keseimbangan.

e. Permainan Gerak dan Lagu Permainan Contohnya seperti "Head, Shoulders, Knees, and Toes" atau "Hokey Pokey" menggabungkan gerakan tubuh dengan lagu. Anak-anak belajar mengenali bagian tubuh sambil berlatih koordinasi gerakan.

f. Tari Tradisional Sederhana

Mengajarkan tarian tradisional yang sederhana seperti tari "Kecak" atau "Jaranan" dalam versi yang lebih mudah dapat memperkenalkan anak pada budaya lokal sambil beraktivitas fisik.

g. Gerakan dengan Alat Peraga Menggunakan alat peraga seperti pita, bola, atau selendang untuk membuat gerakan tari. Anak-anak bisa belajar tentang ruang dan pola gerak melalui penggunaan alat peraga ini.

h. Tari Cerita

Menceritakan sebuah cerita dan mengajak anak-anak untuk mengekspresikan cerita tersebut melalui gerakan tari. Misalnya, cerita tentang perjalanan seekor kupu-kupu dari kepompong hingga menjadi kupu- kupu.

i. Yoga Anak

Yoga dengan pose-pose yang menyenangkan seperti pose pohon, pose kucing, atau pose kupu-kupu. Ini membantu anak-anak belajar tentang keseimbangan, konsentrasi, dan ketenangan.

j. Parade Tarian

Mengadakan parade kecil di dalam kelas atau halaman sekolah di mana anak-anak menari dan bergerak mengikuti musik, sambil membawa benda-benda yang bisa membuat suara seperti lonceng atau tamborin.

Kegiatan - kegiatan tersebut dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik, koordinasi, kreativitas, dan rasa percaya diri pada anak usia dini.

Manfaat Gerak Dan Tari Untuk Anak Usia Dini

Beragam cara bagi orangtua untuk melatih mental dan kognitif anak sejak dini, salah satunya adalah dengan menari. Belajar menari secara rutin memiliki pengaruh bagus pada perkembangan fisik dan kesehatan anak. Menari bukan hanya mampu membakar kalori tubuh untuk tetap kondusif. Dengan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus dan mengurangi resiko obesitas dini (Natalia, Rahayu, & M., 2025).

Tidak hanya memberikan nilai positif untuk fisik, manfaat menari pun dapat memberikan resultan yang baik untuk emosional anak, sosial, dan kognitif. Berikut tujuh manfaat mengajarkan menari untuk sang buah hati:

a. Membangun perkembangan fisik dan motorik anak

Teknik menari yang meliputi gerakan berlari, berjalan, melompat, hingga membungkukkan badan, dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Anak pada akhirnya akan memiliki gerak tubuh yang lebih seimbang serta luwes. Pola gerakan tari juga mengajar anak melatih kemampuan koordinasi antara kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya. Tari penting untuk anak karena secara alami mereka akan lebih aktif, kuat, dan terampil (Ulfah, 2023).

b. Mengasah kematangan emosional anak

Menurut Sutardi, Rahmani, dan Wijaya (2024) menari mempromosikan aspek baik termasuk kesehatan dan kematangan psikologis anak. Anak dapat menikmati kesempatan mereka dalam mengekspresikan emosi diri sendiri dan orang lain melalui gerakan yang kreatif. Dengan tarian anak mampu mendapatkan kematangan emosional secara sadar dan apresiasi terhadap diri sendiri dan orang sekitar.

c. Anak dapat belajar bekerja sama

Kerja sama merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. Karena itu, sejak usia dini prinsip ini harus ditanamkan pada anak. Dalam seni tari, kebanyakan tarian dilakukan secara berkelompok. Untuk penampilan yang bagus, anak diharuskan bekerja sama dengan teman-temannya. Ketika memiliki tujuan yang sama dalam kelompok untuk mementaskan tarian yang bagus, dengan sendirinya anak akan terdorong membantu temannya yang menemui kesulitan kala berlatih (Lubis, et al 2024).

d. Melatih kedisiplinan anak

Agar bisa menguasai semua gerakan yang dibutuhkan untuk satu set tarian, anak benar-benar harus disiplin dalam berlatih dan memiliki komitmen tinggi. Jika anda perhatikan, sekolah-sekolah tari yang bereputasi baik biasanya memiliki tingkat kedisiplinan yang ditanamkan dengan kuat kepada tiap murid, bahkan kadang melebihi sekolah umum.

e. Meningkatkan kreatifitas dan kepercayaan diri anak

Seni tari menuntut seorang anak untuk belajar berekspresi lewat tariannya; hal ini dapat berdampak pada tingkat kreatifitas serta kepercayaan diri di dunia luar sanggar atau sekolah tari. Selain itu, kemampuan fisik dan berolah gerak yang diperoleh dari belajar menari dapat membuat anak merasa percaya diri, yang kemudian dapat berdampak baik pada motivasinya dalam melakukan suatu tugas serta mengejar target di berbagai bidang kehidupan berapapun usianya.

f. Meningkatkan kemampuan berpikir anak

Bila anak ditantang melakukan gerakan-gerakan tari yang sulit dilakukan, tentu ia akan berusaha memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan berkonsultasi dengan guru tari, orang tua atau temannya. Kemampuan memecahkan masalah ini dapat ia adopsi di sekolah atau rumah.

g. Membentuk saluran untuk mekanisme pertahanan ego anak

Kegiatan olah fisik seperti seni tari dapat menjadi bagian dari mekanisme pertahanan ego yang sifatnya positif yang disebut sublimasi, dimana emosi negatif dilampiaskan ke dalam tindakan positif.

Dengan demikian, secara tidak langsung, seni tari dapat membantu anak untuk belajar menjadi pribadi yang memiliki mental sehat. Untuk membantu anak berpikir lebih baik, memang diperlukan kerja sama dari pihak lain terutama dari mereka yang berasal dari luar lingkungan rumah.

Karena itu, mengikuti kursus tari merupakan solusi yang tepat.

Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Seni Anak

Pengembangan kecerdasan seni pada anak merupakan aspek penting dalam pendidikan mereka. Seni tidak hanya memperkaya kehidupan mereka secara emosional, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis seperti kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah. Menyadari hal ini, orang tua perlu memainkan peran yang aktif dan mendukung dalam memperkenalkan anak-anak pada dunia seni. Sayangnya, beberapa orang tua mungkin tidak menyadari betapa pentingnya memperkenalkan seni kepada anak-anak mereka. Bahkan ada yang melarang anak-anak mereka untuk menggambar atau mengekspresikan diri melalui seni (Szűcs, et al, 2023). Padahal, memperkenalkan anak-anak pada seni tidak hanya memperkaya kehidupan emosional mereka, tetapi juga membantu mengasah keterampilan kritis yang penting untuk masa depan mereka (Wulandar, et al, 2024). Berikut peran penting orang tua dalam memperkenalkan dan mengembangkan kecerdasan seni pada anak.

a. Mendorong Ekspresi Kreatif

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi kreatif anak-anak mereka. Ini mencakup memberikan waktu dan ruang bagi anak-anak untuk bereksplorasi dalam berbagai bentuk seni seperti melukis, menggambar, bermain musik, menari, atau mengarang cerita. Dengan memberikan pujian yang positif dan memberikan dorongan untuk bereksperimen, orang tua dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak.

b. Menyediakan Akses dan Sumber Daya

Orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki akses yang cukup ke sumber daya seni. Hal ini dapat mencakup menyediakan alat gambar, instrumen musik, buku-buku seni, atau mengajak mereka ke pameran seni, konser musik, atau pertunjukan teater. Dengan memperluas cakupan pengalaman seni anak, orang tua dapat membantu memperkaya pemahaman dan apresiasi mereka terhadap seni.

c. Memberikan Dukungan Emosional dan Motivasi

Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua sangat penting dalam membangun kepercayaan diri anak dalam mengembangkan kecerdasan seni mereka. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak-anak merasa aman untuk berekspresikan dan mencoba hal-hal baru dalam seni. Dengan memberikan pujian yang membangun, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mengakui prestasi anak dalam seni, orang tua dapat membantu memperkuat harga diri dan motivasi anak. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya mempengaruhi perkembangan kecerdasan seni anak, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

d. Memberikan Ruang Khusus pada Anak

Salah satu peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak adalah memberikan ruang khusus untuknya. Anak kamu pasti akan merasa senang saat kamu memperhatikan keinginannya untuk mengembangkan bakat lebih dalam. Kamu bisa menciptakan ruang khusus agar anak bisa melakukan eksperimen. Hal ini tentunya tidak akan mengganggu konsentrasi anak dalam berkreasi. Orang tua pun tidak perlu khawatir ruangan akan kotor karena sudah dipisah. Tentunya ruangan khusus bisa membuat suasana lebih kondusif. Alhasil, anak akan bersikap positif terhadap lingkungan sekitarnya.

e. Mendengarkan Pendapat Anak

Salah satu peran orang tua dalam pengembangan aspek seni adalah mendengarkan pendapat anak. Tidak sedikit orang tua yang tampaknya mengabaikan hal tersebut. Alhasil, anak akan merasa putus semangat dan tidak berani menunjukkan kemampuannya. Akibatnya, bakat anak

bisa saja menjadi terpendam karena orang tua. Oleh karena itu, saat anak ingin mengungkapkan pikirannya, jangan memotong pembicaraan. Hal yang paling penting adalah untuk tidak memaksakan anak mengikuti pendapat orang tua. Apalagi orang tua berusaha melecehkan pendapat anak dan mematahkan semangatnya. Saat dia menunjukkan bakatnya, maka terimalah bakat anak dalam bidang seni.

f. Belajar Bersama Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak adalah belajar bersama. Saat anak mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap seni, sebagai orang tua kamu harus mendukungnya. Ajaklah si kecil untuk semakin mengenal bidang seni yang diminati. Dengan begitu, dia mulai merasa akan semakin suka terhadap seni tersebut.

Selain belajar bersama anak, orang tua juga wajib menjawab pertanyaan anak berkaitan dengan seni. Usahakan untuk memberi jawaban yang jelas sehingga rasa penasarannya terjawab. Karena seiring usia, anak akan semakin merasa penasaran dan ingin tahu tentang bidang seni yang dipelajarinya.

g. Jangan Mendikte Anak

Orang tua terkadang terbiasa untuk mendikte anak dalam mengerjakan sesuatu. Misalnya, saat anak mewarnai, orang tua akan mendikte anak untuk mewarnainya dengan warna apa. Orang tua juga pasti akan memperingatkan anak untuk tidak melewati garis. Padahal, tindakan tersebut bisa membuat anak merasa terkekang, lho. Peran orang tua dalam pengembangan aspek seni adalah membiarkan anak melakukannya sendiri. Namun, orang tua tetap harus mendampingi anak. Orang tua bisa memberitahu si kecil mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Dengan begitu, si kecil juga akan merasa bebas saat mengekspresikan pikirannya.

Peran Guru Dalam Mengembangkan Seni Anak

Peran guru di sekolah dalam mengembangkan seni pada anak usia dini adalah sangat penting. Guru dapat menjadi fasilitator yang mendorong dan menginspirasi anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai bentuk seni, seperti melukis, menggambar, menyanyi, menari, dan bermain drama.

Guru dapat memberikan pengalaman seni yang beragam dan menarik bagi anak-anak, termasuk memperkenalkan mereka pada berbagai jenis seni dan budaya. Dengan memberikan panduan dan bimbingan yang tepat, guru juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan teknis dalam seni, seperti menggambar dengan lebih baik atau memainkan alat musik. Selain itu, guru juga dapat menciptakan suasana yang mendukung ekspresi kreatif dan penghargaan terhadap keragaman dalam seni. Dengan memberikan pujian dan umpan balik positif, guru dapat membangun rasa percaya diri anak-anak dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan diri melalui seni. (Aisyah 2021)

Melalui pengajaran seni yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, guru juga dapat membantu anak-anak memahami hubungan antara seni dengan aspek lain dalam kehidupan mereka, seperti sains, matematika, bahasa, dan sejarah. Dengan demikian, guru berperan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang holistik tentang seni dan dunia di sekitar mereka. Guru memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan dan mengajarkan anak-anak tentang berbagai bentuk seni, termasuk seni visual, musik, tari, dan drama (Yeung & Bautista, 2024). Guru juga memiliki peran kunci dalam mengembangkan seni pada anak usia dini. Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh guru:

a. Memberikan inspirasi

Guru berperan sebagai sumber inspirasi bagi anak-anak dalam menjelajahi seni. Mereka dapat mengenalkan berbagai jenis seni, seperti musik, tari, seni visual, dan drama, yang dapat

membangkitkan minat dan imajinasi anak-anak.

b. Menyediakan pengalaman praktis

Guru dapat menyediakan pengalaman praktis dalam seni, seperti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain alat musik, menciptakan karya seni visual, atau mengambil bagian dalam pertunjukan teater. Hal ini membantu anak-anak untuk memahami dan mengembangkan keterampilan seni secara langsung.

c. Mendorong ekspresi kreatif

Guru perlu mendorong ekspresi kreatif anak-anak melalui seni. Mereka dapat memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bereksperimen, mengemukakan ide-ide mereka sendiri, dan mengekspresikan perasaan mereka melalui berbagai bentuk seni.

d. Mengajarkan keterampilan teknis

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan teknis dasar dalam seni kepada anak-anak. Ini termasuk pengetahuan tentang elemen-elemen seni, seperti warna, bentuk, ritme, dan gerakan, serta teknik-teknik dasar dalam berbagai jenis seni.

e. Mendorong apresiasi seni

Guru dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan apresiasi terhadap seni dengan mengenalkan mereka pada karya-karya seni yang beragam dan menstimulasi diskusi dan refleksi tentang seni. Ini membantu anak-anak untuk memahami nilai seni dan melihat dunia dengan sudut pandang yang lebih kreatif dan beragam. (M. Taher 2019)

Dengan berperan aktif dan memenuhi peran-peran ini, guru dapat memberikan fondasi yang kuat dalam pengembangan seni pada anak usia dini, membantu mereka mengembangkan keterampilan seni, kreativitas, ekspresi diri, dan apresiasi terhadap seni sejak dini.

KESIMPULAN

Seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Artinya, melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni. (Suyadi, 2014). Menurut Mutiah (2010), Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan dan kenikmatan dan sebagainya. Sedangkan tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Ia menekankan bahwa tari adalah hasil dari dorongan batin yang dituangkan dalam bentuk gerakan yang estetik dan penuh makna.

Contoh kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan gerak dan tari anak adalah dengan meniru gerakan hewan tari dengan lagu, tari kreatif dan lain-lain. Manfaat gerak dan tari bagi anak usia dini dapat membangun perkembangan fisik dan motorik anak, mengasah kematangan emosional anak-anak dapat belajar bekerja sama dan masih banyak lagi. Peran orang tua yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong ekspresi kreatif, menyediakan akses dan sumber daya dan memberikan dukungan emosional dan motivasi. Sedangkan peran guru di sekolah adalah dan memberikan inspirasi, menyediakan pengalaman praktis dan juga mengajarkan keterampilan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristidou, A., Yiannakidis, A., Aberman, K., Cohen-Or, D., Shamir, A., & Chrysanthou, Y. (2021). Rhythm is a Dancer: Music-Driven Motion Synthesis With Global Structure. *IEEE Transactions on Visualization and Computer Graphics*, 29, 3519-3534. <https://doi.org/10.1109/TVCG.2022.3163676>.

- Ayocerdas. Com. (2023). january 7. *manfaat seni tari untuk anak usia dini*. ayo cerdas Indonesia. <https://ayocerdas.com/manfaat-seni-tari-untuk-anak-usia-dini/>
- Ayunita, S., Lubis, H. Z., Hakim, N., & Sa'adah, N. (2024). *Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bunda Kasih*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 20815-20819.
- Azizah, A. N. I., Dewi, A. A., Mutawakkil, A., Rahmadhani, A., Rantisi, A. A., Rosydhah, A. N., ... & Khasanah, Y. (2024). *PENGEMBANGAN SENI TARI ANAK USIA DINI*. Penerbit Tahta Media.
- Catatan tanpa kertas. (2021). mei 25. *peran orang tua dalam mengembangkan aspek seni pada anak usia dini*. <https://yd.blog.um.ac.id/peran-orang-tua-dalam-pengembangan-aspek-seni-pada-anak-usia-dini/>
- Henny, H. (2022). *Nilai-Nilai Tarian Mangaru pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 67-77.
- Kalida dan Mursyid. 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Kompasiana beyond blogging. (2023). mei 21. *peran guru di sekolah dalam mengembangkan seni pada anak usia dini*. https://www.kompasiana.com/zahafiranabi_la2403/646a30ec08a8b54571312462/peran-guru-di-sekolah-dalam-pengembangan-seni-pada-anak-usia-dini?page=1&page_images=1
- Kompasiana beyond blogging. (2024). April 20. *peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan seni anak*. https://www.kompasiana.com/elisaenjely_6373/66224da11470935b0f51df02/peran-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-seni-anak
- Lu, Y. (2022). Analysis of Body and Emotion in Dance Performance. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220205.008>.
- Lubis, H., Jannah, S., Octavia, C., Hidayatun, N., & Siregar, K. (2024). Pengaplikasian Pembelajaran Seni Gerak dan Tari Anak Usia Dini di RA Tanjung Morawa. *Khironi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.47861/khironi.v2i3.1126>
- Lubis, H., Roaina, L., Lubis, N., & Amarisa, Y. (2024). Analisis Peran Tari Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i2.6340>.
- Mutiah, Diana, 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana. Helmawati. (2015). *Mengenai Dan Memahami Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Yusuf, Syamsu. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali pers.
- Natalia, I., Rahayu, U., & , M. (2025). Effect Dance On Cardiorespiratory Fitness Of Adults :Literature Review. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*. <https://doi.org/10.35451/jkf.v7i2.2593>.
- Ramadani, D., & Nurharini, A. (2024). Edpuzzle-based Interactive Video Media on Basic Dance Movement Material to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.67210>.
- Sanggar tari gandes pamantes. 7 manfaat menari untuk sang buah hati. <https://www.gandespamantes.org/7-manfaat-menari-untuk-sang-buah-hati/>
- Septiani, W. E., & Yeni, I. (2021). *Stimulasi lagu dalam pengembangan seni anak usia dini*. JCE (Journal of Childhood Education), 5(1), 96-106.
- Sutardi, E., Rahmani, R., & Wijaya, A. (2024). PERAN MATA PELAJARAN SENI TARI DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Gesture: Jurnal Seni Tari*. <https://doi.org/10.24114/gist.v13i2.63294>.

- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Szűcs, T., Váradi, J., Kelemen, H., Miklódi-Simon, Z., & Pusztai, G. (2023). The Role of Parents in Their Children's Artistic Education: The Effect of Parental Involvement in the Transgenerational Process. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v23i2.42547>.
- Ulfah, T., K., Medan, U., Keterampilan, A., Kasar, M., Gerak, K., Usia, T., Di, T., Negeri, T., Tanjung, P., Tia, M., Ulfah, F., Motorik, A., Gerak, K., & , T. (2023). Analysis of Gross Motor Skills in Dance Activities for Children Aged 5 – 6 Years at the Pembina Tanjung Morawa State Kindergarten. *Indonesian Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.55927/ijar.v2i11.6687>
- Wang, R. (2023). Research on Psychology and Cognitive Science of Children's Dance Education. *Journal of Education and Educational Research*. <https://doi.org/10.54097/jeer.v5i3.13787>
- Widhianawati, Nana. 2011. *Pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan Nomor 2 Universitas Pendidikan Indonesia
- Wulandar, N., Agung, A., Suharta, I., & Werang, B. (2024). Phenomenological Study of Factors Causing Parental Participation in Student Education at SMP Negeri 1 Gianyar, Gianyar Regency, Bali Province. *International Journal of Religion*. <https://doi.org/10.61707/h9126a35>.
- Yeung, J., & Bautista, A. (2024). Arts education in Hong Kong kindergartens: provision of activities and impact of teachers' demographics. *Arts Education Policy Review*, 126, 114 - 130. <https://doi.org/10.1080/10632913.2024.2336514>